

Tinjauan Tipe HOTS dan LOTS dalam Soal ASTS serta ASAS Bahasa Indonesia Tahun 2022-2024

Bulle Rama Yandra, 2010631080009@student.unsika.ac.id

Ferina Meliasanti, ferinameliasanti@fkip.unsika.ac.id

Daman Huri, damanhuri@staff.unsika.ac.id

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak. Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21. HOTS peserta didik dapat dilatih dengan kegiatan penilaian seperti pada soal tes tertulis Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS) dan Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis tingkat berpikir HOTS (2) menganalisis tingkat berpikir LOTS dalam soal Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS) dan Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Dramaga tahun ajaran 2022/2023 dan 2023/2024 berdasarkan taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl disesuaikan dengan level kognitif Puspendik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah soal ASTS dan ASAS Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Dramaga yang berjumlah 275, sedangkan objek penelitiannya adalah soal dengan tingkat berpikir HOTS dan LOTS. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara, dokumentasi, dan simak catat. Dari 275 pertanyaan, hasil analisis tipe HOTS atau level 3 penalaran, berjumlah 25 soal atau dengan persentase 9,09%, sedangkan tipe LOTS atau level 1 dan 2 berjumlah 250 pertanyaan atau dengan persentase 90,91%. Dari hasil analisis tersebut menjadikan penyusunan soal banyak menggunakan tingkat berpikir rendah atau LOTS, dibanding HOTS karena kurangnya pemahaman pendidik mengenai pembuatan soal HOTS dan menyesuaikan kondisi kognitif peserta didik yang masih lemah dalam berpikir tingkat tinggi.

Kata Kunci: HOTS, LOTS, Taksonomi Bloom, Level Kognitif.

Abstract. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) are crucial competencies required in the 21st century. These skills are developed through assessments such as the Mid-Semester Summative Assessment (ASTS) and End-Semester Summative Assessment (ASAS) written exams. This study aims to (1) assess HOTS levels, (2) evaluate Lower Order Thinking Skills (LOTS) in ASTS and ASAS Indonesian Language exams for Grade VII students at SMP Negeri 1 Dramaga during the academic years 2022/2023 and 2023/2024, based on Anderson and Krathwohl's revised Bloom's taxonomy aligned with Puspendik's cognitive levels. The research adopts a qualitative approach using descriptive methods, focusing on 275 questions from ASTS and ASAS exams categorized into HOTS and LOTS. Data collection involves interviews, documentation, and note-taking. Of the 275 questions analyzed, 25 questions (9,09%) were classified as HOTS, representing level 3 reasoning, while 250 questions (90,91%) were categorized as LOTS, encompassing levels 1 and 2. This analysis highlights the prevalence of LOTS questions compared to HOTS, attributed to educators' challenges in formulating HOTS questions and addressing students' limited readiness for higher order thinking skills.

Keywords: *HOTS, LOTS, Bloom's Taxonomy, Cognitive Levels*

PENDAHULUAN

Kemajuan pesat teknologi modern di abad ke-21 mengharuskan adanya pergeseran pemikiran dalam sektor pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang dapat beradaptasi menghadapi dinamika perubahan baik di lingkungan pendidikan maupun di dunia kerja. Berbagai kompetensi yang dibutuhkan abad ke-21 dapat diterapkan dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Ariyana et al, 2021: 65). Thomas & Thorne menyatakan bahwa berpikir tingkat tinggi merujuk pada proses berpikir yang melampaui sekadar mengingat fakta atau mengulang kembali informasi yang didengar dari orang lain (dalam Pratama & Retnawati, 2018: 2). Sejalan dengan pendapat tersebut, Schraw, et al berpendapat bahwa HOTS adalah kegiatan yang melibatkan mentalitas dengan ide, objek, dan situasi melalui analog, elaboratif, induktif, deduktif, dan transformatif cara-cara yang menunjukkan orientasi ke arah yang kompleks, generatif, pencarian bukti, dan pengetahuan reflektif (Miterianifa, et al, 2021:3). HOTS adalah proses berpikir kompleks yang melibatkan pemecahan materi, menyimpulkan, membangun representasi, menganalisis, dan menghubungkan dengan melibatkan kegiatan mental yang mendasar (Resnick, dalam Ariyana, et al, 2018: 5). HOTS diperlukan pada abad ke 21 karena memberikan banyak manfaat untuk peserta didik di berbagai lini kehidupan, yakni berperan dengan kemampuan yang optimal sebagai individu dan anggota masyarakat yang memiliki sikap kritis, mandiri, dan produktif (Pusat Penilaian Pendidikan, 2019: 2).

Penerapan kompetensi berpikir tingkat tinggi telah dimulai sejak Indonesia mengadopsi kurikulum 2013, yang menekankan beberapa aspek penting dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk pendekatan saintifik dan pengembangan keterampilan abad ke-21 (Sisdiana, et al, 2020: 90). Kurikulum Merdeka yang diterapkan sebagai kurikulum terbaru saat ini juga dapat menjawab terhadap perkembangan situasi, kebutuhan, dan tantangan serta dapat dijadikan sebuah paradigma baru dalam pendidikan di abad 21 (Wahyudin, et al, 2024: 11, Disdik dan Kabupaten Banggai, 2023). Paradigma ini lebih menekankan pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi,

pemecahan masalah dan literasi digital (Nasir & Muhammad, 2024: 234). Kurikulum merdeka menekankan prinsip pembelajaran pada pengembangan kemampuan adaptasi terhadap dinamika perubahan dan pembelajaran sepanjang hayat (Platform Merdeka Belajar, 2024).

Temuan PISA tahun 2022, yang melibatkan partisipasi 81 negara, menunjukkan kemampuan berpikir peserta didik masih lemah dalam berpikir tingkat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Indonesia menduduki peringkat 70 dalam matematika dengan skor 366, peringkat 69 dalam sains dengan skor 383, dan peringkat 71 dalam membaca dengan skor 359, (OECD PISA, 2022). Indonesia juga menunjukkan perolehan di level 2 pada ketiga mata pelajaran yang berada di bawah rata-rata negara OECD (Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi). Padahal, level 2 dianggap sebagai standar kompetensi minimum yang seharusnya dicapai oleh siswa berusia 15 tahun (Lubis, 2023). Tidak hanya tren penurunan skor PISA Indonesia tahun 2022 di ketiga subjek, terdapat tren penurunan lainnya pada nilai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) komponen literasi di sekolah tempat penelitian. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pada tahun 2022 nilai literasi SMP Negeri 1 Dramaga mendapatkan rata-rata nilai 60 dan tahun berikutnya turun menjadi 42. Hasil penurunan skor PISA dan penurunan rata-rata nilai literasi terhadap AKM mengindikasikan bahwa kemampuan kemampuan berpikir tingkat tinggi masih belum tergarap memadai oleh peserta didik. HOTS pada peserta didik dapat dibiasakan dengan pembelajaran dan dilatih dengan soal-soal latihan, seperti dalam tes/ujian (Arifin & Retnawati, 2017: 99). Pemilihan soal Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS) dan Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) untuk dijadikan subjek analisis karena soal ujian tersebut dibuat oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII pada tahun 2022-2024 berjumlah dua orang yang tentu mengimplementasikan perintah untuk dapat membuat soal berkategori HOTS. Dalam hal ini guru harus mampu membuat soal berkategori HOTS.

Di samping itu, kurangnya pemahaman saat membuat soal berkategori HOTS menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pendidik. Asumsi tersebut ditemui berdasarkan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia kelas VII mengatakan masih kebingungan dalam menentukan tingkatan berpikir HOTS mata pelajaran Bahasa

Indonesia. Selain itu, terdapat guru Bahasa Indonesia lainnya yang belum dapat memahami mengenai soal HOTS, dapat dibuktikan ketika ditanyai mengenai soal HOTS, tidak dapat memaparkannya dengan baik. Hal tersebut seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Gunartha, dan Dwipayana dengan judul Keterampilan Guru Bahasa Indonesia Menyusun Soal Objektif Berbasis HOTS dalam PAS Kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar T. A. 2021/2022. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS masih kurang dan mengalami kendala dalam menyusun HOTS berkenaan dengan kebingungan membedakan KKO ranah kognitif.

Selain kurangnya pemahaman guru terhadap soal HOTS, guru mengaku banyak membuat soal LOTS karena menyesuaikan kemampuan kognitif peserta didik dalam keterampilan berpikir tinggi yang masih masih lemah, peserta didik seringkali mengalami kesulitan ketika menjawab soal HOTS. Kemampuan kognitif yang masih rendah seperti yang pernah diteliti oleh Simanungkalit, Saragih, dan Sitobang berjudul Analisis Kemampuan Siswa Memahami Soal HOTS Bahasa Indonesia di SMP Swasta Harapan Tiga Baru. Hasil menunjukkan bahwa dari 25 siswa mendapatkan nilai rata-rata kategori rendah (49%), hal itu karena siswa belum dibiasakan dengan soal Bahasa Indonesia berbasis HOTS. Selain itu, menurut Wakasek Bidang Kurikulum penerapan zonasi mengakibatkan kemampuan kognitif atau akademik peserta didik di sekolah tersebut menurun. Akibatnya, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan pembelajaran di sekolah, terutama dalam berpikir tingkat tinggi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada mulainya tahun analisis soal yakni pada 2022-2024, yang didasarkan karena hasil temuan PISA yang masih rendah dalam berpikir tingkat tinggi. Karakteristik soal yang dianalisis di sekolah ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena pembuatan soal oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII pada tahun 2022-2024 dan lokasi penelitian belum dilakukan dengan permasalahan sejenis, sehingga analisis tinjauan tipe HOTS dan LOTS dan temuan-temuan penelitian akan berbeda.

Soal-soal yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan taksonomi Bloom pada domain kognitif, yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl. Domain pengetahuan dalam taksonomi Bloom berkenaan dengan memori, pemikiran, dan

proses penalaran. (Nafiati, 2021: 156). Ranah kognitif yang telah direvisi terdiri dari (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) mengaplikasikan, C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta), berbeda dengan sebelum direvisi, domain tertinggi adalah C6 (mengevaluasi) (Nafiati, 2021:156). Di dalam level kognitif Puspendik dipaparkan bahwa level 3 (penalaran) merupakan HOTS yang terdiri dari C4-C6 (Setiawati, et al., 2019: 46), kemudian level 1 dan level 2 merupakan LOTS yang terdiri dari C1-C3 (Setiawati, et al., 2019: 45 & 46).

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, penelitian mengenai tinjauan tipe HOTS dan LOTS pada soal ASTS dan ASAS penting untuk dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Tinjauan HOTS dan LOTS dalam Soal ASTS serta ASAS Bahasa Indonesia Tahun 2022-2024”. Analisis HOTS dilakukan berdasarkan pada teori taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl kemudian disesuaikan dengan level kognitif Puspendik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menganalisis tingkat berpikir HOTS dan LOTS dalam soal ASTS dan ASAS kelas VII Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Dramaga pada tahun 2022-2024 berdasarkan teori taksonomi berpikir Bloom ranah kognitif yang telah disempurnakan oleh Anderson dan Krathwohl, kemudian disesuaikan dengan level kognitif Puspendik. Soal HOTS atau level 3 penalaran terdiri dari kognitif C4 (menganalisis) dengan sub indikator (1) membedakan, (2) mengorganisasi, (3) mengatribusi; C5 (mengevaluasi) dengan sub indikator (2) memeriksa dan (2) mengkritik; C6 (mencipta) dengan sub indikator (2) merumuskan, (2) merencanakan, dan (3) mencipta. Soal LOTS atau level 1 dan 2 terdiri dari kognitif C1 (mengingat) dengan sub indikator (1) mengenali, (2) mengingat kembali; C2 (memahami) dengan sub indikator (1) menafsirkan (2) mencotohkan, (3) mengklasifikasikan, (4) merangkum, (5) menyimpulkan, (6) membandingkan, dan (7) menjelaskan; C3 (menerapkan) dengan sub indikator (1) mengeksekusi dan (2) mengimplementasikan.

Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan analisis tingkat berpikir HOTS dan LOTS pada soal ASTS dan ASAS Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Dramaga tahun 2022-2024. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data di antaranya (1) wawancara, (2) dokumen, yakni melakukan dokumen dan (3) simak catat. Untuk teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Lalu, objek dalam penelitian ini adalah tingkat berpikir HOTS dan LOTS, sedangkan subjeknya soal ASTS dan ASAS Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Dramaga tahun 2022-2024, yang akan disajikan dalam tabel jumlah pertanyaan berikut.

Tabel 1 Distribusi Jumlah Pertanyaan pada Soal ASTS dan ASAS Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 1 Dramaga Tahun Ajaran 2022/2023 dan 2023/2024

Tahun Ajaran 2022/2023 dan 2023/2024			
No	Tahun Ajaran	Kategori Soal (ASTS/ASAS)	Jumlah Pertanyaan
1.	2022/2023	1. ASTS Semester Ganjil	1. 30
		2. ASTS Semester Genap	2. 20
		3. ASAS Semester Ganjil	3. 30
		4. ASAS Semester Genap	4. 40
Jumlah Pertanyaan T. A. 2022/2023			120
2.	2023/2024	5. ASTS Semester Ganjil	5. 25
		6. ASTS Semester Genap	6. 40
		7. ASAS Semester Ganjil	7. 40
		8. ASAS Semester Genap	8. 50
Jumlah Pertanyaan T. A. 2023/2024			155
Jumlah Keseluruhan Pertanyaan			275

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis tingkat berpikir HOTS dan LOTS dalam soal ASTS dan ASAS Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Dramaga pada tahun 2022-2024 berdasarkan teori taksonomi Bloom revisi Anderson & Krathwohl kemudian disesuaikan dengan level kognitif Puspendik. Soal yang dianalisis berjumlah 275 pertanyaan. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Soal ASTS dan ASAS Bahasa Indonesia Tahun 2022-2024

T. A. 2022/2023			T. A. 2023.2024
Tingkat Berpikir	Ranah Kognitif	Jml. Soal	Jml. Soal
LOTS	C1 (Mengingat)	46	54
	C2 (Memahami)	52	52
	C3 (Menerapkan)	16	30
Jumlah soal LOTS		114	136
Total soal LOTS dalam dua tahun ajaran		250	
HOTS	C4 (Menganalisis)	2	16
	C5 (Mengevaluasi)	3	2
	C6 (Mencipta)	1	1
Jumlah Soal HOTS		6	19
Total soal HOTS dalam dua tahun ajaran		25	

Analisis soal didasarkan teori taksonomi Bloom ranah kognitif revisi Anderson dan Krathwohl kemudian disesuaikan dengan level kognitif Puspendik. Kategori HOTS atau level 3 penalaran dimulai dari C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) ((Anderson & Krathwohl, 2017: 123-133, Setiawati, et al., 2019: 46 & 47). Kategori LOTS atau level 1 dan 2 dimulai dari C1 (mengingat), C2 (memahami), dan C3 (menerapkan) (Anderson & Krathwohl, 2017: 99-115, Setiawati, et al., 2019: 45 & 46).

Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada 275 soal yang terdapat dalam ASTS dan ASAS Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Dramaga tahun 2022-2024. Hasil analisis menemukan soal dengan tipe HOTS atau level 3 (penalaran) yang berada di ranah kognitif C4-C6 sejumlah 25 soal atau dengan persentase 9,09% dan soal dengan tipe LOTS atau level 1 dan 2 yang berada di ranah kognitif C1-C3 sejumlah 250 soal atau dengan persentase 90,91%.

Soal Tipe HOTS dalam ASTS dan ASAS Bahasa Indonesia kelas VII tahun 2022-2024

Peneliti menemukan 25 soal tipe HOTS dalam ASTS dan ASAS Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Dramaga tahun 2022-2024. Berikut contoh analisis soal berkategori HOTS.

Teks 1

Banjir dengan ketinggian 1,5 meter merendam bengkulu tengah, bengkulu. Akibat banjir itu, ada 55 orang pekerja Perkebunan yang terjebak.

Teks 2

Hujan deras yang melanda wilayah itu sejak Senin (29/8) petang kemarin menyebabkan banjir di mana-mana. Selain 433 KK terdampak, sejumlah fasilitas umum di sana juga dilaporkan terendam banjir. Ruas jalan penghubung Bengkulu-Sumsel-Jambi bahkan sempat terputus karena ambles dan longsor.

Persamaan kedua teks tersebut adalah....

- A. Penyebab banjir*
- B. Dampak banjir*
- C. Asal mula terjadinya banjir*
- D. Banjir yang tak kunjung usai*

Soal dari data di atas berasal dari ASTS Genap T. A. 2023/2024 menugasi peserta didik untuk menentukan persamaan dari kedua pernyataan yang disajikan. Sub indikator dari soal ini adalah membedakan karena dalam menjawabnya peserta didik perlu menganalisis dengan cara menemukan persamaan penyajian di antara kedua teks. Dalam soal ini peserta didik perlu menganalisis secara menyeluruh, kemudian menentukan persamaan penyajian pembahasan di antara kedua teks. Berdasarkan uraian tersebut, soal ini termasuk soal dengan **tingkat HOTS/C4 menganalisis dan berada pada level 3 yaitu penalaran.**

Pantai Senggigi berada di nusa tenggara Barat, indonesia. pantai tersebut menjadi pilihan favorit warga lokal maupun mancanegara. Turis asing yang mengunjungi Pantai Senggigi seperti malaysia, thailand, filipina, dan Sebagainya.

Perbaiki penulisan kalimat tersebut!

- A. Pantai Senggigi berada di Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Pantai tersebut menjadi pilihan favorit warga lokal maupun mancanegara. Turis asing yang mengunjungi pantai Senggigi seperti Malaysia, Thailand, Filipina, dan sebagainya.*

B. Pantai Senggigi berada di nusa tenggara barat, Indonesia. pantai tersebut menjadi pilihan favorit warga lokal maupun mancanegara. Turis asing yang mengunjungi Pantai Senggigi seperti malaysia, thailand, filipina, dan Sebagainya.

C. Pantai senggigi berada Di Nusa tenggara barat, Indonesia. Pantai tersebut menjadi pilihan favorit warga lokal maupun mancanegara. Turis asing yang mengunjungi Pantai Senggigi seperti malaysia, thailand, filipina, dan Sebagainya.

D. Pantai senggigi berada di nusa Tenggara Barat, indonesia. Pantai tersebut menjadi pilihan favorit warga lokal maupun mancanegara. Turis asing yang mengunjungi Pantai Senggigi seperti Malaysia, Thailand, Filipina, dan Sebagainya.

Soal dari data di atas berasal dari ASTS Ganjil T. A. 2022/2023 menginstruksikan peserta didik untuk memperbaiki kalimat yang penggunaan huruf kapitalnya salah. Sub indikator dalam soal ini adalah memeriksa karena dalam menjawabnya peserta didik perlu menemukan kesalahan huruf kapital terhadap kalimat yang disajikan dalam soal, kemudian memperbaikinya dengan penggunaan huruf kapital yang benar. Dalam proses kognitif memeriksa, peserta didik perlu menemukan kesalahan dalam sebuah prosedur, mengacu pada soal ini peserta didik perlu menemukan kesalahan penggunaan huruf kapital dalam sebuah kutipan kalimat, kemudian memperbaikinya. Soal ini menggunakan bentuk soal pilihan ganda. Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, soal ini termasuk soal dengan **tingkat HOTS/C5 mengevaluasi dan berada pada level 3 penalaran.**

Rumah Tongkonan

Tongkonan adalah rumah adat masyarakat Toraja. Tongkonan berasal dari kata tongkon yang artinya duduk bersama-sama. Suku Toraja yang memiliki rumah adat ini pegunungan yang berbatasan dengan Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Rumah adat ini merupakan salah satu ikon suku Toraja selain upacara pemakamannya. Toraja termasyur oleh karena rumah adatnya yang unik dan cantik ini. Oleh karena arsitekturnya yang menarik, Tongkonan kemudian dinobatkan sebagai rumah adat Toraja. Tongkonan berada di antara pohonpohon bambu di puncak bukit. Tongkonan terletak sekitar 12 km ke arah utara dari Rantepao. Memasuki Rantepao akan kita temui Tongkonan berjajar rapi dan indah seakan menyambut dengan ramah setiap pengunjung yang datang. Rumah adat yang satu ini terbuat dari kayu yang bagus dan dihias dengan apik.

Hiasan terdapat pada sekujur badan rumah dan atap rumah. Ukiran di sekujur bagian rumah menambah cantik bangunan ini. Ukiran yang menghias sekujur bangunan bermotif garis-garis lengkung yang harmonis. Rumah adat yang berjenis rumah panggung ini juga terbuat dari kayu yang kokoh. Bukan kayu sembarangan tentunya. Jenis kayu yang digunakan untuk membuat Tongkonan kabarnya memiliki kualitas juara dan hanya ditemukan di wilayah Sulawesi Selatan saja. Tanpa vernis dan plitur, kayu rumah Tongkonan tetap awet hingga ratusan tahun. Suku Toraja juga menghias atap tersebut dengan tanduk kerbau. Kerbau memang perlambang kebangsawanan Suku Toraja. Atap rumah Tongkonan melengkung menyerupai perahu, terdiri atas susunan bambu. Tongkonan tersebut didekorasi dengan sejumlah tanduk kerbau yang ditancapkan di bagian depan rumah adat. Di setiap bangunan bagian depan terdapat deretan tanduk kerbau. Sungguh kaya warisan budaya Indonesia. Kita bangga memiliki warisan budaya dengan nilai artistik yang tinggi dan unik. Rumah adat Tongkonan warisan budaya yang perlu kita jaga.

Teks tersebut memerinci tentang....

- A. Bahan kayu, ukiran rumah, hiasan atap*
- B. Harga rumah, dan proses pembuatannya*
- C. Lokasi tanah, rumah adat, hiasan tanduk*
- D. Proses pengukuhan tongkonan*

Soal dari data di atas didapatkan dari ASTS Ganjil 2022/2023 menugasi peserta didik untuk memerinci wacana dari teks tersebut. Sub indikator soal tersebut adalah mengorganisasi karena dalam menjawabnya peserta didik berusaha untuk menganalisis antar bagian dari keseluruhan wacana kemudian menentukan perincian yang disajikan dalam wacana. Selain itu, dalam kognisi mengorganisasi peserta didik memilah dan memilih informasi yang relevan kemudian membangun hubungan yang sistematis serta koheren, pernyataan tersebut sesuai dengan soal nomor 1 karena peserta didik menganalisis wacana untuk mengidentifikasi perincian teks yang disajikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, soal nomor 1 memiliki **tingkat HOTS/C4 menganalisis dan berada pada level 3 yaitu penalaran.**

Soal Tipe LOTS dalam ASTS dan ASAS Bahasa Indonesia kelas VII tahun 2022-2024

Peneliti menemukan sebanyak 250 soal tipe LOTS dalam ASTS dan ASAS Bahasa Indonesia kelas VII tahun 2022-2024. Berikut contoh analisis soal LOTS.

Teks deskripsi adalah...

- A. *Teks yang menggambarkan secara terperinci suatu objek sehingga pembaca seolah melihat, mendengar, dan merasakan dari objek yang digambarkan.*
- B. *teks yang bercerita tentang kehidupan sehari-hari*
- C. *teks yang berisi cara membuat sesuatu*
- D. *teks yang berisi cerita fantasi*

Soal dari data di atas berasal dari ASTS Ganjil T. A. 2023/2024 memerintahkan peserta didik untuk mengingat pengertian teks deskripsi. Sub indikator dari soal ini adalah mengenali karena dalam menjawabnya peserta didik hanya menggunakan pengetahuan dasar untuk mengingat berkenaan dengan pengertian teks deskripsi. Pertanyaan ini hanya dijawab dengan mengandalkan daya ingat yakni mengingat pengertian mengenai teks deskripsi. Berdasarkan uraian tersebut, soal ini termasuk soal dengan **tingkat LOTS/C1 mengingat dan berada pada level 1 yaitu pengetahuan dan pemahaman.**

Manakah kalimat berikut yang menunjukkan seolah-olah mendengar!

- A. *Debur ombak pantai terdengar berirama*
- B. *Udara sangat terasa segar*
- C. *Air jernih dengan buih-buih kecil*
- D. *Adegan puncak benar-benar mengaduk-ngaduk emosi penonton.*

Soal dari data di atas berasal dari ASAS Ganjil T. A. 2022/2023 memerintahkan peserta didik untuk menunjukkan satu kalimat yang menunjukkan seolah-olah mendengar. Sub indikator dalam dari data di atas adalah menafsirkan karena dalam menjawabnya peserta didik perlu memaknai atau membangun koneksi terkait kalimat yang menggambarkan seolah-olah bisa mendengar. Peserta didik perlu memahami kalimat yang menunjukkan seolah-olah mendengar. Proses memaknai ditandai dengan dengan tidak hanya mengandalkan ingatan untuk menjawab, melainkan menggunakan

kemampuan memahami. Berdasarkan penjelasan tersebut, soal nomor 4 merupakan soal dengan tingkat **LOTS/C2 memahami dan berada pada level 1 yaitu pengetahuan dan pemahaman.**

Perhatian pantun berikut!

Buah cempedak buah durian

Pergi ke pekan naik sepeda

[...] (1)

[...] (2)

Larik yang tepat untuk melengkapi pantun tersebut adalah...

- A. Jangan ragu berbuat baik Senyum saja sudah ibadah*
- B. Pikir dulu sebelum bertindak Menyesal kemudian tiada guna*
- C. Supaya tidak sesal kemudian Diperlukan selalu sikap waspada*
- D. Mari kita jalin silaturahmi Untuk menambah sanak saudara*

Soal dari data diatas menugasi peserta didik untuk melanjutkan larik ke-3 dan 4 dari pantun yang disajikan dalam soal. Sub Indikator dari soal tersebut adalah mengeksekusi karena dalam menjawabnya peserta didik berusaha untuk menerapkan pengetahuannya terhadap materi pantun, kemudian pengetahuan tersebut diaplikasikan/dieksekusikan untuk melengkapi larik yang rumpang. Lebih lanjut, peserta didik perlu mengetahui terlebih dahulu bahwa rima pantun harus a-b-a-b kemudian menerapkannya untuk menentukan larik yang sesuai dengan pola rima tersebut. Dalam mengeksekusi peserta didik menyelesaikan tugas yang rutin, hal itu tergambar dari soal nomor 13 bahwa tugas tersebut merupakan tugas yang rutin ditemukan dipelajari saat pembelajaran. Soal ini memiliki stimulus berupa pantun dengan larik yang rumpang. Soal ini tidak mencerminkan berpikir tingkat tinggi, sehingga soal nomor 13 merupakan soal yang berada pada **tingkat LOTS/C3 Menerapkan dan berada pada level 2 yaitu pengaplikasian.**

Berdasarkan hasil analisis taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl pada ranah kognitif yang disesuaikan dengan level kognitif Puspendik, bahwa soal LOTS merupakan soal dengan yang paling banyak digunakan di dalam ASTS dan ASAS Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Dramaga tahun 2022-2024. Dari 275 soal yang dianalisis, soal berkategori HOTS berjumlah 25 (9,09%) dan LOTS berjumlah 250 (90,91%).

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa LOTS merupakan soal yang paling banyak digunakan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Dramaga tahun 2022-2024. Soal LOTS paling digunakan oleh guru karena kurangnya pemahaman terhadap penyusunan soal berkategori HOTS. Pernyataan tersebut ditemui ketika melakukan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia kelas VII, bahwa guru tersebut kurang memahami pembuatan soal berkategori HOTS mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut disumbang salah satunya karena guru banyak menggunakan tingkat berpikir LOTS dalam membuat soal, sehingga pengetahuan dan kemampuan mengenai membuat soal berbasis HOTS yang didapatkan selama studinya tidak terimplementasikan dengan baik. Selain itu, berdasarkan hasil analisis tingkat berpikir LOTS, diketahui bahwa komposisi soal LOTS yang paling banyak dibanding HOTS, hal ini menjadikan bahwa kurangnya pemahaman guru dalam membuat soal berbasis HOTS Bahasa Indonesia. Pernyataan-pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian mengenai kemampuan guru dalam membuat soal HOTS pernah dilakukan oleh Chandra dan Heryadi (2020). Penelitian ini mengusung judul *Kemampuan Guru bahasa Indonesia dalam Membuat soal Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) di SMP Sekacamatan Karangnunggal*. Penelitian tersebut memaparkan bahwa soal yang dibuat oleh guru baik pilihan ganda dan esai belum memenuhi kriteria soal HOTS yang baik. Hal tersebut karena banyaknya soal pilihan ganda dan esai yang belum menggunakan stimulus menarik dan kontekstual, mengukur kemampuan kognitif level analisis, evaluasi, maupun mencipta serta belum mengandung jawaban yang tersirat.

Selain karena kurangnya pemahaman pendidik dalam menyusun soal HOTS, soal LOTS banyak digunakan oleh guru karena menyesuaikan kondisi kognitif atau pengetahuan peserta didik yang masih lemah dalam berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII pada dua tahun

ajaran, mereka sepakat bahwa kemampuan kognitif peserta didik dalam berpikir tinggi, seperti menjawab soal HOTS masih kurang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka guru menyesuaikan kognitif peserta didik, sehingga penyusunan soal banyak berkategori LOTS. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Nur Aisyah, Sitti Mania, Muliaty Amin, Fitriani Nur, dan Andi Dian Angriani (2021) dengan judul *Analisis Soal Matematika Berbasis HOTS dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa*. Temuan dari penelitian ini yaitu ketidakmampuan siswa dalam pemecahan masalah. Penyebabnya antara lain siswa tidak rutin menyelesaikan soal HOTS, kekhawatiran guru terhadap siswa tidak mampu menjawab soal-soal matematika dan guru kurang memahami bentuk soal HOTS.

World Economic Forum (WEF) menyatakan bahwa terdapat kompetensi yang menunjang kecakapan abad 21 di antaranya 4Cs, yaitu berpikir kreatif, kritis, komunikatif, dan kolaborasi (dalam Wahyudin, et al, 2023: 11). Banyaknya soal-soal LOTS dibanding HOTS dalam ASTS dan ASAS Bahasa Indonesia dapat mengakibatkan peserta didik tidak terlatih untuk menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis sebuah informasi atau prosedur, memecahkan sebuah permasalahan, berpikir kreatif, kritis, dan lain sebagainya, sehingga kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi abad ke 21 tidak dapat tergarap memadai. Padahal kerampilan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan yang dapat diterapkan sebagai bekal abad ke-21 (Ariyana, et al, 2021: 65).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) soal ASTS dan ASAS Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Dramaga tahun 2022-2024 dengan tipe HOTS dari 275 pertanyaan, ditemukan sejumlah 25 soal atau dengan persentase 9,09%, dan (2) soal dengan tipe LOTS ditemukan sejumlah 250 pertanyaan atau dengan persentase 90,91%. Dari data tersebut menjadikan penyusunan soal ASTS dan ASAS Bahasa Indonesia kelas VII banyak menggunakan soal dengan tingkat berpikir rendah atau LOTS, dibanding HOTS. Hal yang menyebabkan penyusunan soal lebih banyak menggunakan tingkat berpikir LOTS dibanding HOTS karena kurangnya pemahaman pendidik dalam membuat soal berkategori HOTS dan menyesuaikan kondisi kognitif peserta didik yang masih lemah dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut; (1) bagi guru sebaiknya mengembangkan pemahamannya terhadap penyusunan soal berkategori HOTS, seperti mengikuti pelatihan mengenai penyusunan soal HOTS, (2) bagi sekolah, dapat menjadikan temuan dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun soal, seperti melakukan pelatihan dan pendampingan untuk menambah pengetahuan mengenai pembuatan soal HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Mania, S., Amin, M., Nur, F., & Angriani, A. D., (2021) Analisis Soal Matematika Berbasis HOTS dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa *Al Asma-Journal of Islamic Education*, 3(2), 223-231. DOI: <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.24901>
- Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. (2017). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Z., & Retnawati, H. (2017). Pengembangan instrumen pengukur higher order thinking skills matematika siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(01). 98-108. DOI: 10.21831/pg.v12i1.14058
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2021). *Modul Belajar Mandiri Calon Guru PPK: Pembelajaran 3: Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* Jakarta: Direktorat GTK Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chandra, D. Haryadi, D. (2020). Kemampuan Guru Bahasa Indonesia dalam Membuat Soal Tes Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) di SMP Sekecamatan Karangnunggal. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 16(1), 22-28. DOI: <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i1.2338>
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banggai (2023). *Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Menghadapi Abad 21*. Diakses pada 10 Juni 2024 dari <https://dikbudbanggai.id/read/183/paradigma-baru-kurikulum-merdeka-menghadapi-abad-21>

- Lubis, R. (2023). Mengulik Hasil PISA 2022 Indonesia: Peringkat Naik, tapi Tren Penurunan Skor Berlanjut. Diakses pada 30 Mei 2024, dari <https://goodstats.id/article/mengulik-hasil-pisa-2022-indonesia-peringkat-naik-tapi-tren-penurunan-skor-berlanjut-m6XDt>
- Miterianifa, Ashadi, Saputro, S., & Suciati (2021). Higher Order Thinking Skills in the 21st Century: Critical Thinking. *ICONS EAI*. DOI: <http://dx.doi.org/10.4108/eai.30-11-2020.2303766>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humatika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 21 (02). 151-172. DOI: 10.21831/hum.v21i2.29252
- Nasir, M., & Muhammad. (2024) . Analisis Perkembangan Kurikulum di Indonesia: Masa Lalu, Kini, dan Masa Depan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(2), 228-236. DOI: <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2846>
- OECD, PISA. (2022). *PISA Result Comparing Countries and Economies in Mathematics, Reading, Science*. Diakses pada 30 Mei 2024, dari https://www.oecd.org/pisa/OECD_2022_PISA_Results_Comparing%20countries%E2%80%99%20and%20economies%E2%80%99%20performance%20in%20mathematics.pdf
- Pratama, G. S., & Retnawati, H. (2018). Urgency of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Content Analysis in Mathematics Textbook. *Journal of Physics: Conf. Series*. 1-8
- Rifana, R., Burhanudin, D., & Septiyanti, E. (2021). Analisis Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Bahasa Indonesia dalam Ujian Sekolah SMP Negeri 4 Dumai. *Jurnal Bina Edukasi*, 14(2), 121–129. DOI: <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i2.1582>
- Setiawati, W. Asmira, O. Ariyana, Y. Bestary, R. & Pudjiastuti, A. (2019). Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sisdiana, E., Soraya, Listiawati, N., Astuti, R., Nuraini, F., Rakhmah, D. N., Hariyanti, E., Martini, A. I. D., Fujianita., & S., Arriani, F. (2020). Bunga Rampai

-----Vol 7, Nomor 1, Mei 2024, Halaman 61-77 -----

Pelaksanaan Kurikulum 2013. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wahyudin, D. Subkhan, E. Malik, M. Sudiapermana, E. Alhapip, L. Anggraena, Y. Maisura, R. Amalia, N. Solihin, L. Ali, N., & Krisna, F. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pusat Penilaian Pendidikan (2019). *Panduan Penulisan Soal HOTS-Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.